

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia (Basri, 2019). Serupa dengan yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Hal itu berarti pendidikan berlangsung seumur hidup (Ahmad & Nur Uhbiyati, 2007). Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Yahya, 2009). Ki Hajar dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, ketiganya tidak dapat dipisahkan (Hasan, 1996).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang kepada anak didik secara terus menerus dengan sengaja dalam proses pembelajaran aktif yang bertujuan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akal, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam perkembangan terakhir, kegiatan pembelajaran bukan lagi berpusat kepada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun belajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Dalam hal ini, pembelajaran mengemukakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru adalah sebagai mediator dan fasilitator Mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir murid dengan menggunakan masalah sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Annurrahman, 2009). Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan agama islam melalui belajar. Pendidikan Agama Islam diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur efektif, dan efisien. Selain itu Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2022). Oleh karena pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, maka pengajaran Pendidikan Agama Islam diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian dan pengelolaan yang serius. Para siswa diberbagai jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar diharapkan memiliki motivasi belajar dan keaktifan belajar yang tinggi untuk dapat menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi dapat mengakibatkan prestasi atau hasil belajar tinggi. Prestasi belajar tinggi merupakan harapan semua guru, termasuk guru pendidikan agama islam.

Dari pengamatan peneliti, sering peneliti jumpai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa juga rendah. Penyebab motivasi dan keaktifan rendah diantaranya adalah metode pembelajaran yang tidak melibatkan aktivitas siswa, misalnya metode ceramah. Selain itu pembelajaran kurang menyenangkan dan guru sering tidak menggunakan media dalam pembelajaran, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa terlihat malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada guru ataupun kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Rendahnya aktivitas belajar khususnya Pendidikan Agama Islam ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar (Susanti, 2022). Dari 2 masalah ini, selanjutnya peneliti membatasi hanya pada masalah motivasi belajar rendah.

Metode pembelajaran *Index Card Match* atau metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan dimana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan metode ini yaitu, akan terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan motivasi belajar semakin meningkat. Perbedaan metode pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan motivasi belajar tinggi sehingga hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga meningkat. Meskipun pada kenyataannya bukan pembelajaran didalam kelas saja yang memberikan dampak besar bagi siswa dalam pembelajaran, akan tetapi pembelajaran didalam kelas juga harus diperhatikan terutama dari segi metode pembelajaran agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pembelajaran aktif metode *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang sangat menyenangkan, selain belajar sambil bermain juga menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan oleh gurunya dengan cara siswa saling berpasangan.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Leuwisari yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas VII B permasalahan yang ditemukan adalah motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran PAI, disebabkan metode pembelajaran yang masih umum, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti terlambat masuk kedalam kelas, siswa ribut di dalam kelas, keluar masuk saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang masih rendah terlihat pula pada saat guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak seorangpun mengacungkan jari untuk bertanya, begitu pula sebaliknya. Apabila guru memberikan pertanyaan, tidak terlihat adanya siswa yang mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penggunaan metode *Index Card Match* diharapkan dapat memberikan suntikan motivasi belajar bagi siswa, khususnya motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Metode *Index Card Match* diharapkan tidak akan membuat siswa menjadi jenuh dalam menerima pelajaran PAI dan termotivasi untuk mempelajari materi PAI. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode *Index Card Match*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya setelah menggunakan metode *Index Card Match* setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
3. Peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B SMPN 1 Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya setelah menggunakan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran di setiap siklusnya.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi, penghayatan dan penerapan materi oleh siswa melalui metode Pembelajaran *index card match* sehingga pembelajaran mudah diterima oleh siswa dan motivasi mereka pada saat pembelajaran meningkat.
- b. Meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.
- d. Meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B SMP 1 Leuwisari sehingga mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi menjadi mata

pelajaran yang membosankan dan monoton untuk dipeajari, tetapi menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sehingga siswa benar-benar mampu memperoleh nilai yang maksimal.
- b) Bagi Guru
- a. Sebagai pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
  - b. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari beserta langkah-langkah operasional.
  - c. Menginformasikan sejumlah penemuan baru.
  - d. Memperbaiki cara atau metode pembelajaran.
  - e. Merupakan pengayaan kemampuan dan keterampilan profesional pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - f. Membantu meningkatkan kualitas guru dan pembelajarannya melalui metode pembelajaran *index card match* dalam memaksimalkan potensi siswa dengan memahami materi beriman kepada malaikat pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Bagi Sekolah
- a. Dengan ditemukan dan diterapkannya metode pembelajaran *index card match*, proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih berkualitas.
- d) Bagi Peneliti
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan peningkatan Standar Nasional Pendidikan di sekolah yang diteliti.

## **E. Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan situasi dalam diri manusia yang mendorong dirinya untuk melakukan kegiatan tertentu baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007). Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari diri dan dorongan dari luar yang mampu memberikan semangat beraktivitas pada diri seseorang. Motivasi menjadi suatu alat untuk mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan belajar (Andriani dan Rasto, 2019). Dari pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari luar ataupun dari dalam supaya anak menjadi semangat dalam belajar.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman, 2007):

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya).

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Bila disingkat, pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin (Tafsir, 1992). Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi



*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah (Huda Rohmadi, 2012b). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam motivasi siswa dalam belajar dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan masih belum maksimal penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penerapana metode pembelajaran *index card match* dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban, dengan tujuan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan metode pembelajaran *index card match* ini siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya, lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran (Zaini, 2008). Sehingga apa yang telah dipelajari akan diingat kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Index Card Match* di kelas adalah sebagai berikut:

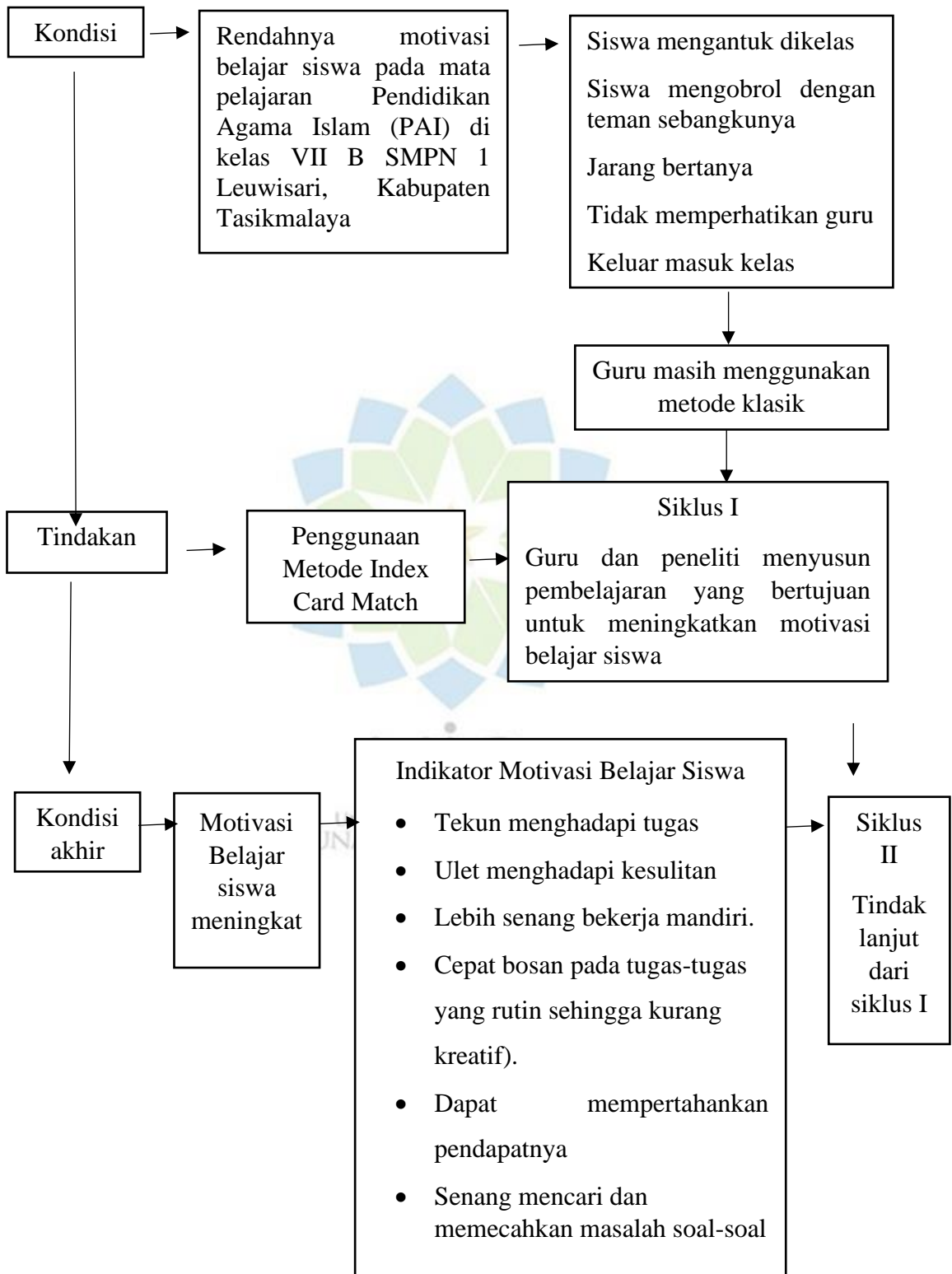
- 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar.
- 2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh bagian potongan kertas yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban.



- 5) Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- 6) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu peserta didik satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapatkan soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antara pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.
- 9) Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan (Hisyam, Munthe, Bermawy dan Aryani, Sekar Ayu, 2008).

Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pertimbangan metode pembelajaran ini mampu mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi). Selain itu penerapan pembelajaran *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akan memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran merupakan salah satu cara bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka akan dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, diduga setelah diterapkan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMPN 1 Leuwisari, Tasikmalaya.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Julianti (2017) yang berjudul “Penerapan Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Al-Islam Bandung)”, menyatakan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Julianti, 2017).
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rifai (2021) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Di Kelas VII A MTS Al-Kinayah Kota Jambi”, menyatakan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi pokok Zakat (Rifai, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujizat (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue”, menyatakan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan pemahaman minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mujizat, 2018).